



IMPROVING STUDENT LEARNING OUTCOME ON ASMAUL HUSNA (AL-WAHAB, AL-ALIM, AND AS-SAMI) THROUGH PROBLEM BASED LEARNING MODEL

Deni Sugilar¹, Hilman Mangkuwibawa

¹SDN 05 Soka, Bandung, Indonesia

²UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

E-mail: 5232112346@uinsgd.ac.id

Naskah diterima: 3 November 2023, direvisi: 17 November 2023, diterbitkan: 1 Desember 2023

ABSTRACT

This research aims to improve student learning outcomes on Asma'ul Husna material (Al-Wahab, Al-Alim, and As-Sami') through the Problem-Based Learning (PBL) learning model. PBL is applied to help students understand the concept and meaning of Asma'ul Husna in depth through contextual problem solving. The results of the study showed a significant improvement in student learning outcomes after the implementation of PBL. Students become more active in the learning process, able to relate the concept of Asma'ul Husna to real-life situations, and show a better understanding of the material. The PBL learning model also increases student engagement and motivation to learn, making learning more engaging and meaningful. In conclusion, the application of PBL is effective in improving student learning outcomes in Asma'ul Husna material, so that it can be used as an alternative innovative and effective learning method for Islamic religious education in schools.

Keywords: *Asma'ul Husna, Learning Outcome, Problem Based Learning Model*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Asma'ul Husna (Al-Wahab, Al-Alim, dan As-Sami') melalui model pembelajaran Problem-Based Learning (PBL). PBL diterapkan untuk membantu siswa memahami konsep dan makna Asma'ul Husna secara mendalam melalui pemecahan masalah kontekstual. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa setelah penerapan PBL. Siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, mampu menghubungkan konsep Asma'ul Husna dengan situasi kehidupan nyata, dan menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap materi. Model pembelajaran PBL juga meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa, membuat pembelajaran lebih menarik dan bermakna. Kesimpulannya, penerapan PBL efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Asma'ul Husna, sehingga dapat dijadikan alternatif metode pembelajaran yang inovatif dan efektif untuk pendidikan agama Islam di sekolah.

Kata Kunci: *Asma'ul Husna, Hasil Belajar, Model Based Learning Model*

1. Pendahuluan

Asma'ul Husna terdiri dari dua kata yaitu Al-Asma' yang artinya nama-nama, dan Al-Husna yang berarti baik, indah. Jadi Asma'ul Husna merupakan nama-nama yang baik lagi indah dan hanya dimiliki oleh Allah Swt, kebenaran, perintah, sifat-sifat, dan nama-nama indah ini berjumlah 99, barang siapa mewujudkannya didalam diri akan masuk surga, sebagaimana sabda Rasulullah Saw, "Allah mempunyai 99 nama, seratus kurang satu, barangsiapa memahaminya akan masuk surga." (shahih bukhari,shahih Muslim).

Pada dasarnya Asma'ul Husna harus dikenalkan kepada anak sejak dini agar mereka dapat mengenal Allah Swt dan menjadikan dirinya dekat dengan Allah Swt. Selain dari pada itu, membaca Asma'ul Husna juga bisa meningkatkan keimanan seseorang kepada Allah Swt. Kemudian apabila dihayati dan dihafalkan akan memotivasi seseorang untuk berbuat adil, rendah hati, penolong, bermurah hati, pemaaf, dermawan, penyabar dan penyanyang.

Dalam mencapai tujuan pembelajaran khusus pada mata pelajaran PAI dan Budi pekerti materi Asmaul Husna di kelas III SDN 035 SOKA Bandung masih banyak kesulitan dalam hal menulis, dan menghafal beserta maknanya. Hal ini terlihat dari hasil observasi kepada siswa masih rendahnya nilai pengetahuan dan praktek dalam hal menulis dan menghafal beserta maknanya materi Asmaul Husna, mengingat Asma'ul Husna adalah mengenai sifat wajib dari Allah yang merupakan hal penting yang harus dipahami anak. Nilai yang didapatkan tersebut hanya bukan hanya bersifat kognitif, namun nilai yang diharapkan juga tergambar dalam sikap afektif anak.

Metode pembelajaran jenisnya beragam yang masing-masing memiliki kelebihan dan kelemahan, maka pemilihan metode yang sesuai dengan topic atau pokok bahasan yang akan diajarkan harus betul-betul dipikirkan oleh guru yang akan menyampaikan materi pelajaran. Karenanya proses pembelajaran yang dimotori oleh guru haruslah direncanakan dan dilaksanakan secara mantap sehingga dapat mencapai tujuan dan hasil belajar secara maksimal. Guru yang baik adalah guru yang mampu memilih dan menggunakan metode, strategi dan media yang tepat dalam pembelajaran. Kenyataan dilapangan, kendala utama dalam menentukan penggunaan metode, seringkali kurang pas dengan yang dalam tujuan instruksional. Metode ceramah seringkali menjadi bahan andalan. Padahal berbagai metode lain masih ada yang lebih tepat sesuai dengan tujuan instruksional.

Pada proses pembelajaran masih banyak permasalahan yang terjadi, misalkan seperti siswa kurang termotivasi untuk belajar, merasa malu untuk bertanya dan kurang memperhatikan pelajaran, kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Kemungkinan hal ini terjadi karena siswa merasa jenuh dengan metode ceramah yang diterapkan guru, suasana belajar yang kurang serius, dan pembelajaran yang bersifat hanya satu arah saja. Dengan melihat hasil pembelajaran yang masih dibawah rata-rata dan materi atau topik Asma'ul Husna yang memiliki bagian-bagian atau katagori yang luas, maka model pembelajaran PBL merupakan metode yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) adalah model pembelajaran yang menyajikan berbagai permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari peserta didik (bersifat kontekstual) sehingga merangsang peserta didik untuk belajar. Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan suatu tindakan berupa penerapan model pembelajaran Problem Base Learning (PBL) untuk memaksimalkan pemahaman peserta didik pada materi Asma'ul Husna.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai:

“ Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Asma'ul Husna Melalui Model Pembelajaran Problem Besed Learning ”.

2. Metodologi

Jenis Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan (Suharsimi Arikunto dkk, , 2014 : 3). Bentuk Penelitian Tindakan Kelas yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif, yakni peneliti bekerja sama dengan guru kelas 3 SDN 035 SOKA Jln. Soka No.34, Kec. Sumur Bandung, Kota Bandung. Penelitian Tindakan Kelas yang sedang diteliti mengambil mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi menghafal Asma'ul Husna dengan Model PBL.

Jenis data adalah data kualitatif sering pula disebut metode kualitatif. Kualitatif sering digunakan untuk menghasilkan grounded theory, yakni teori yang timbul dari data bukan dari hipotesis-hipotesis dalam metode kuantitatif. (Nana Sujana 2001,14 penelitian dan penilaian pendidikan, Sinar Baru.Bandung). Sumber data diperoleh dari kemampuan menghafal peserta didik pada QS. An-Nas Melalui Metode Drill, pada peserta didik kelas III SDN 035 SOKA Jln. Soka No. 34, Kec. Sumur Bandung, Kota Bandung. yang berjumlah 30 peserta didik. Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan mulai dari Bulan Oktober 2023.

Adapun Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dengan tes dan Observasi. Teknik tes diperoleh dari hasil evaluasi pembelajaran sedangkan teknik non tes diperoleh melalui pengamatan langsung terhadap proses belajar peserta didik di kelas oleh observer atau teman sejawat.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Profil Sekolah

Sekolah Dasar Negeri 035 Soka Kota Bandung berdomisili di Jalan Soka No. 34, Kelurahan Merdeka Kecamatan Sumur Bandung Kota Bandung Kode Pos 40113 dengan luas tanah 3.628 m² berada tepat di belakang Kantor Dinas Pendidikan Kota Bandung yang strategis dengan keterjangkauan lokasi yang mudah ditempuh dengan sarana transportasi yang ada. SDN 035 Soka Kota Bandung pun berada dekat dengan sarana kesehatan, olahraga, keagamaan dan toko kue yang menjadi tujuan wisatawan untuk membeli oleh-oleh dari Bandung sehingga menjadi salah satu kekuatan pendukung dalam proses pembelajaran. Tidak hanya itu dengan letak yang strategis SDN 035 Soka Kota Bandung sering dikunjungi oleh sekolah-sekolah dari Provinsi lain dan dari negara tetangga untuk studi banding ataupun berbagi pengalaman dalam pembelajaran. SD Negeri 035 Soka pun sangat menjunjung budaya daerah dengan adanya berbagai kegiatan kasundaan sebagai ciri khas sekolah.

Latar belakang keagamaan yang mayoritas bahkan hingga 90% adalah peserta didik beragama Islam. Secara sosial budaya, peserta didik memiliki latar belakang orang tua heterogen berbeda budaya yang disebabkan dari berbagai orang tua merupakan masyarakat urban berasal dari luar daerah. Selain itu, minat bakat peserta didik juga yang sangat beragam. Berdasarkan perbedaan latar belakang tersebut maka memperkuat alasan Profil Pelajar Pancasila mampu diimplementasikan secara utuh di SDN 035 Soka kota Bandung dengan motto “ 3 Ter” , yaitu “ Terdepan ,Terbaik dan Terpercaya”.

Lingkungan sekolah yang aman, nyaman, tenang, dan sehat (fisik dan mental) Memiliki 24 ruang kelas belajar, 1 ruang KS, 1 ruang guru, 1 ruang UKS, 1 ruang perpustakaan, 1 mesjid dan 1 ruang laboratorium komputer.

Pada penelitian tindakan kelas ini mempunyai tujuan utama yaitu untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan strategi yang

optimal dalam pembelajaran. Penelitian ini diterapkan pada Fase B Kelas 3 SDN 035 Soka Kota Bandung. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang tiap siklusnya membutuhkan dua kali pertemuan.

Proses penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan selama satu bulan, yang mana mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terjadwal setiap minggunya satu kali selama dua jam pelajaran. Siklus pertama dilakukan pada minggu pertama dan ke dua, siklus kedua dilaksanakan pada minggu ke tiga dan ke empat. Siklus pertama membahas sifat dan makna Asma'ul Husna. Yang berkaitan dengan Al-Wahab, Al-Alim dan As-Sami' siklus ke dua membahas tentang menampilkan perilaku percaya diri, tekun, teliti, menjadi pendengar yang baik, dan visioner.

Hasil penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model berbasis PBL ini diperoleh dari penelitian tindakan di SDN 035 SOKA yang diterapkan pada Fase B Kelas 3. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan dua siklus.

Penjelasan mengenai hasil nilai tertulis yang dilaksanakan pada kegiatan pra-siklus sebagaimana dijelaskan tabel 1 di bawah ini.

Table 1 Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta didik pada Kegiatan Awal

No	Kriteria Ketuntasan	Kondisi Awal		Ket
		Jumlah	%	
1	Tuntas	10	33,3	
2	Belum Tuntas	20	66,6	
Jumlah		30	100,00	
Nilai terendah		60,00		
Nilai tertinggi		86,00		
Ketuntasan		33,3%		

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa ketuntasan belajar baru mencapai angka 33,3 % atau 10 orang peserta didik. Kenyataan hasil pembelajaran di atas menunjukkan adanya permasalahan pembelajaran yang memerlukan penanganan khusus yang akan dilakukan dengan melaksanakan kegiatan penelitian tindakan kelas.

Penjelasan mengenai aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran pada kondisi awal atau pra-siklus berdasarkan hasil observasi menunjukkan hasil sebagaimana dijelaskan pada tabel di bawah ini.

Table 2 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Peserta didik pada Kegiatan Pembelajaran Kondisi Awal

No	Uraian	Jumlah	Ket
1	Peserta didik Tuntas	10	
2	Persentase Tuntas	33,3%	
3	Peserta didik Belum Tuntas	20	
4	Persentase Belum Tuntas	66,6%	

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar peserta didik masih rendah, hal tersebut dibuktikan dari angka 33,3% atau 10 orang peserta didik yang dinyatakan tuntas pada aspek aktivitas belajarnya sehingga memerlukan tindakan dan upaya untuk mengatasinya agar tidak berdampak buruk pada prestasi belajar para peserta didik.

1. Deskripsi Siklus I

a. Perencanaan (*Planning*)

Pada siklus I guru menyampaikan materi Asma'ul Husna (Al-Wahab, Al-Alim dan As-Sami'). Dalam tahap perencanaan guru melakukan berbagai langkah yaitu

- 1) Merumuskan tujuan yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning. Adapun tujuan tersebut adalah tujuan akademik dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Tujuan akademik difokuskan agar peserta didik dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dan dapat mencapai batas nilai minimal 77. Tujuan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan yaitu diharapkan dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning dapat menarik minat peserta didik untuk mempelajari PAI dan Budi Pekerti dalam suasana yang menyenangkan dan kerjasama dalam sebuah kelompok.
- 2) Guru merencanakan skenario pembelajaran yang berupa rencana perbaikan pembelajaran,
- 3) Guru menyiapkan media berupa kartu index (pertanyaan dan jawaban),
- 4) Guru merancang lembar pengamatan aktivitas peserta didik, dan
- 5) Guru merancang alat evaluasi yang diberikan kepada peserta didik untuk mengukur keberhasilan belajar peserta didik dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning .

b. Pelaksanaan (*Acting*)

1) Pertemuan Pertama

Tahap awal peneliti mengucapkan salam yang dijawab serempak oleh peserta didik, dilanjutkan menyiapkan kondisi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran, mengabsen peserta didik dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Selain itu peneliti juga memberikan gambaran mengenai model pembelajaran Problem based learning. Setelah itu peneliti membentuk kelompok belajar yang telah peneliti susun sebelumnya dan memulai pembelajaran menggunakan metode Problem based learning. Setelah peserta didik duduk sesuai kelompok masing-masing. Peneliti menjelaskan materi secara klasikal yaitu materi Asma'ul Husna (Al-Wahab, Al-Alim dan As-Sami') . Setelah selesai peneliti memberikan lembar kerja peserta didik, tiap kelompok mendapat satu lembar kerja peserta didik. Pada saat peserta didik sedang berdiskusi kelas mulai gaduh dan waktu mulai habis, peneliti meminta perwakilan masing-masing kelompok untuk mempresentasikan kedepan hasil diskusi yang telah dikerjakannya. Selain itu peneliti dan kelompok yang mendengarkan temannya berpresentasi di depan Kelas. Peneliti juga membimbing peserta didik untuk menyimpulkan hasil diskusi yang telah di lakukan bersama-sama tersebut. Pada tahap terakhir peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait materi yang belum mereka pahami. Setelah itu peneliti bersama peserta didik mengambil kesimpulan dari materi yang di pelajari pada pertemuan pertama kali ini. Dan sebelum mengakhiri pembelajaran peneliti tidak lupa terus memberikan motivasi agar peserta didik tetap rajin belajar di rumah karena pada pertemuan selanjutnya pembelajaran akan menggunakan metode Problem based learning. Kegiatan pembelajaran di akhiri dengan membaca hamdalah dan salam.

2) Pertemuan Kedua

Pada pertemuan ini masih sama seperti pertemuan yang lalu yaitu pada tahap pertama peneliti mengucapkan salam, kemudian mengabsen peserta didik dan menyiapkan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran. Selanjutnya peneliti mengulas materi yang telah di pelajari. Dan setelah itu peneliti memberikan penjelasan terkait pelaksanaan yaitu peserta didik duduk di meja kelompok masing-masing sesuai dengan kemampuan akademiknya. Terdapat lima meja yang masing-masing meja terdiri dari 5-6 peserta didik yang heterogen dari kemampuan akademiknya. Setelah itu peneliti menyampaikan kepada peserta didik untuk kegiatan evaluasi yaitu berupa tes individu. Sebelum tes tindakan I di mulai, peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik selama 10 menit untuk belajar terlebih dahulu. Dan mengingatkan kepada peserta didik bahwa dalam tes ini tidak lagi berkelompok melainkan tes individu dan harus dikerjakan oleh individu sendiri. Selain itu peneliti menegaskan bahwa peserta didik tidak boleh saling mencontek jawaban temannya. Ketika tes dimulai peserta didik sangat antusias sekali, karena tes ini melalui game quizizz. Peserta didik sangat antusias sekali, karena yang paling cepat menjawab akan mendapatkan point yang lebih besar.

Data hasil tes formatif pada keadaan siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Table 3 Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta didik pada Kegiatan Pembelajaran Siklus Pertama

No	Kriteria Ketuntasan	Kondisi Awal		Ket
		Jumlah	%	
1	Tuntas	17	56,6	
2	Belum Tuntas	13	43,3	
	Jumlah	30	100,00	
	Nilai terendah	69,00		
	Nilai tertinggi	90,00		
	Rata – rata	79,5		
	Ketuntasan	56,6		

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, diketahui adanya peningkatan hasil belajar sebelum tindakan pada akhir siklus I. Nilai rata-rata dan presentase ketuntasan belajar sudah meningkat dari data awal yaitu dari nilai rata-rata sudah meningkat dari data awal menjadi 79,5 dan ketuntasan secara klasikal menjadi 56,6%. Akan tetapi, ketuntasan belajar siklus I hanya mencapai 56,6% belum memenuhi kriteria indikator keberhasilan, ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan yaitu 75% peserta didik belajar yang tuntas sehingga perlu perbaikan pada siklus berikutnya.

c. Pengamatan (*Observing*)

Tahapan pengamatan, peneliti mengamati proses pembelajaran yang berlangsung dengan mencatat temuan-temuan yang ada pada lembar pengamatan yang telah tersedia. Ada dua aspek yang peneliti amati dalam proses pembelajaran PAI dan BP dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* yaitu aspek aktivitas peserta didik.

Pada saat pelaksanaan siklus I, secara umum proses pembelajaran menggunakan model *problem based learning* pada materi Memahami makna Asma'ul Husna sudah

berjalan dengan baik. Semua peserta didik Kelas III C SDN 035 Soka hadir dalam pembelajaran PAI dan BP pada siklus I. Dalam pelaksanaan model pembelajaran problem based learning berjalan dengan baik, situasi kelas masih belum kondusif, masih ada beberapa peserta didik yang tidak mendengarkan penjelasan dari guru. Saat diberi penjelasan dan peserta didik menyampaikan pertanyaan beserta jawabannya sudah ada sebagian besar yang peserta didik mencatat, menandai/ menggaris-bawahi dalam buku materi dan buku catatan. Penjelasan hasil analisis data hasil observasi aktivitas belajar peserta didik pada siklus pertama sebagaimana dijelaskan tabel di bawah ini.

Table 4 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Peserta didik pada Kegiatan Pembelajaran Siklus Pertama

No	Uraian	Jumlah	Ket
1	Peserta didik Tuntas	17	
2	Persentase Tuntas	56,6%	
3	Peserta didik Belum Tuntas	13	
4	Persentase Belum Tuntas	43,3%	
5	Ketuntasan Klasikal	56,6	

Berdasarkan hasil observasi dan dilakukan analisis data, maka diperoleh data bahwa pada siklus I secara keseluruhan tingkat aktivitas peserta didik sebesar 56,6% atau 17 peserta didik termasuk dalam kategori aktivitas aktif dan sangat aktif, sehingga masih terdapat 13 peserta didik atau 43,3% yang belum tuntas. Melihat hasil di atas maka peneliti melaksanakan perbaikan pembelajaran pada siklus II dengan harapan pada siklus II keaktifan belajar peserta didik dapat mencapai perolehan di atas 85% sesuai dengan indikator dan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan.

d. Refleksi

Tahap refleksi merupakan koreksi terhadap tindakan yang telah dilaksanakan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan yang ada pada siklus I. Dari refleksi yang dilaksanakan diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Masih banyak peserta didik pasif dalam proses pembelajaran.
- 2) Guru masih sedikit tanggung karena belum terbiasa menerapkan model pembelajaran problem based learning.
- 3) Karena baru pertama kali menggunakan metode problem based learning memungkinkan peserta didik masih pasif dalam proses pembelajaran.
- 4) Peserta didik kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat, baik dalam mengajukan atau menjawab pertanyaan.
- 5) Kurangnya mengoptimalkan waktu saat pelaksanaan model pembelajaran problem based learning .

Berdasarkan kekurangan pada siklus I, maka peneliti sebagai observer dan guru sebagai sumber belajar berkolaborasi untuk menyusun rencana tindak lanjut (RTL), dalam perbaikan pada siklus berikutnya. Rencana tindak lanjut tersebut antara lain:

- 1) Kesiapan peserta didik untuk membaca materi selanjutnya dengan cara mencari sumber belajar selain buku paket pedoman belajar dan lembar kerja peserta didik (LKPD).

- 2) Memotivasi peserta didik untuk lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat, baik dalam hal mengajukan ataupun menjawab pertanyaan di hadapan peserta didik yang lain serta memberikan reward berupa nilai.
- 3) Guru harus mampu mengoptimalkan waktu dengan baik dan mengkondisikan peserta didik secara keseluruhan, agar pelaksanaan model pembelajaran problem based learning lebih sistematis.

2. Hasil Penelitian Siklus II

Dalam pelaksanaan siklus I, indikator penelitian yang telah diterapkan belum tercapai, sehingga dilanjutkan ke siklus II. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran pada siklus II meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi diuraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Planning*)

Pelaksanaan siklus II didasarkan pada siklus I. Sebelum proses pembelajaran pada siklus II dimulai, guru mengkoreksi kekurangan yang ada pada siklus I. Proses pembelajaran pada siklus II, guru berusaha untuk lebih menguasai strategi pembelajaran aktif problem based learning dalam penerapannya dapat berjalan dengan baik dan peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Diharapkan dalam pelaksanaan siklus II suasana pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak kaku sehingga aktivitas siswa, interaksi antar guru dan peserta didik maupun hasil belajarnya dapat meningkat.

b. Pelaksanaan (*Acting*)

Tahap awal di mulai dengan peneliti mengucapkan salam di lanjutkan dengan berdoa, apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, sekaligus memotivasi peserta didik untuk aktif dan berlomba-lomba menjadi kelompok yang terbaik. Masuk pada kegiatan inti, peneliti menanyakan kesiapan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran. Setelah peserta didik terlihat siap mengikuti pembelajaran, peneliti kemudian menyampaikan materi pembelajaran. Setelah selesai menyampaikan materi pembelajaran. Peneliti memberikan LKPD sebagai bahan diskusi. Sebelum diskusi dimulai peneliti mengingatkan bahwa diakhir pembelajaran setiap kelompok harus menyerahkan hasil diskusi. Setelah waktu diskusi telah usai, maka setiap kelompok harus menyerahkan hasil diskusi yang telah didiskusikan, kemudian meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Sebelum peneliti bersama-sama dengan peserta didik menyimpulkan terkait materi pembelajaran yang telah dipelajari, peneliti memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahaminya. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar peserta didik lebih cepat dalam memahami materi pada pertemuan berikutnya. Setelah presentasi selesai peneliti memberikan soal/test formatif sebanyak 10 soal. Peneliti menegaskan bahwa peserta didik tidak boleh saling mencontek jawaban temannya selama mengerjakan test. Peserta didik sangat terlihat tertib dan sangat antusias. Menjelang akhir pertemuan peneliti bersama peserta didik kembali menarik kesimpulan secara umum terkait materi yang telah disampaikan. Tidak lupa peneliti memberikan pesan moral kepada siswa. Selanjutnya peneliti menutup pembelajaran dengan mengajak peserta didik membaca hamdalah bersama dan mengucapkan salam

Data hasil tes formatif pada keadaan siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.5

Table 5 Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta didik pada Kegiatan Pembelajaran Siklus Kedua

No	Kriteria Ketuntasan	Kondisi Awal		Ket
		Jumlah	%	
1	Tuntas	27	90	
2	Belum Tuntas	3	10	
	Jumlah	30	100,00	
	Nilai terendah	75,00		
	Nilai tertinggi	95,00		
	Rata – rata	86,00		
	Ketuntasan	90,00		

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, diketahui adanya peningkatan hasil belajar sebelum tindakan pada akhir siklus II. Nilai rata-rata dari presentase ketuntasan belajar sudah meningkat dari data siklus I yaitu nilai rata rata 78,24 dan ketuntasan secara klasikal 56,6%. Ketuntasan belajar siklus II sudah mencapai 90% dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 86,00. Hal tersebut membuktikan bahwa pada pelaksanaan siklus kedua sudah memenuhi kriteria indikator keberhasilan ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan yaitu 86% dan Nilai Minimum = 78

c. Pengamatan (*Observing*)

Tahapan pengamatan, peneliti mengamati proses pembelajaran yang berlangsung dengan mencatat temuan-temuan yang ada pada lembar pengamatan yang telah tersedia. Ada dua aspek yang peneliti amati dalam proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif problem based learning yaitu aspek aktivitas siswa. Secara kualitas pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif problem based learning pada siklus II lebih meningkat dibandingkan dengan siklus I. Dari hasil pegamatan yang dilakukan peneliti terhadap peserta didik yang hadir dalam pembelajaran mencapai 100% atau hadir semua. Dalam pelaksanaan strategi pembelajaran aktif problem based learning berjalan dengan baik dan kondusif, semua peserta didik dengan serius mendengarkan penjelasan guru.

Pada siklus II, aktivitas peserta didik dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif problem based learning secara menyeluruh sudah tercapai. Hal ini sudah memenuhi kriteria indikator keberhasilan ketuntasan klasikal yaitu 85%. Lembar pengamatan aktivitas peserta didik dapat dilihat pada bagian lampiran-lampiran. Berikut perhitungan persentase aktivitas siswa.

Table 6 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Peserta didik pada Kegiatan Pembelajaran Siklus II

No	Uraian	Jumlah	Ket
1	Peserta didik Tuntas	26	
2	Persentase Tuntas	86,6	
3	Peserta didik Belum Tuntas	4	
4	Persentase Belum Tuntas	13.3	

Berdasarkan hasil observasi dan dilakukan analisis data, maka diperoleh data bahwa pada siklus II secara keseluruhan tingkat aktivitas peserta didik sebesar 86,6 % termasuk dalam kategori aktivitas aktif dan sangat aktif. Analisis pengamatan terhadap aktivitas peserta didik kelas III SDN 035 SOKA Bandung selama proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan menggunakan strategi pembelajaran problem based learning pada siklus II dapat dilihat pada bagian lampiran-lampiran.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta didik dan kinerja guru dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti menggunakan strategi pembelajaran aktif Problem Based Learning pada siklus II telah mengalami peningkatan. Pada siklus II nilai rata-rata kelas adalah 86 dengan ketuntasan klasikal 86,6 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada siklus II aktivitas belajar, kinerja guru, dan hasil belajar PAI dan Budi Pekerti sudah memenuhi kriteria ketuntasan klasikal yang telah diterapkan yaitu 86% untuk aktivitas belajar dan 86,6% untuk ketuntasan belajar peserta didik dan ketuntasan klasikal hasil belajar sebesar 78.

Problem Based Learning (PBL) adalah merupakan model pembelajaran yang menyajikan berbagai permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari peserta didik (bersifat kontekstual) sehingga merangsang peserta didik untuk belajar.

Problem Based learning (PBL) menantang “Peserta didik untuk belajar”, bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata. Masalah yang diberikan ini digunakan untuk mengikat peserta didik pada rasa ingin tahu pada pembelajaran yang dimaksud. Masalah diberikan kepada peserta didik, sebelum peserta didik mempelajari konsep atau materi yang berkenaan dengan masalah yang harus dipecahkan. Kelemahan yang terdapat pada model Problem Based Learning (PBL) ini dapat teratasi dengan adanya peran aktif guru dalam memotivasi peserta didik serta persiapan waktu yang efektif dan efisien.

4. Kesimpulan

Hasil Observasi pada siklus I dari kinerja guru terlaksana 95% satu poin yaitu penyampaian kesimpulan terlewat dan aktivitas siswa terlaksana 87,5 % ada tiga poin yang tidak terlaksana dengan baik. Pada Siklus II dari kinerja guru terlaksana 100 % meskipun sebagian belum maksimal, sedangkan aktivitas siswa terlaksana 95 % tinggal satu poin lagi yang belum terlaksana dengan baik. Jadi bisa ditarik kesimpulan bahwa kinerja guru dan aktivitas siswa sudah sangat baik. Hasil belajar siswa yang tercapai dan diperoleh siswa dari evaluasi tes tertulis pada akhir pembelajaran, untuk siklus I, 17 siswa (56,6%) yang telah mencapai ketuntasan belajar dan masih terdapat 13 siswa (43,3 %) yang belum mencapai ketuntasan belajar dengan nilai rata-rata siswa mencapai nilai 78. Pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 26 orang (86,6 %) yang mencapai ketuntasan belajar dan masih terdapat 4 orang (13,3%) yang belum mencapai ketuntasan belajar dengan nilai rata-rata siswa mencapai nilai 78.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi, dkk. Penelitian Tindakan Kelas . Jakarta : Bumi Aksara, 2009.
- Drajat, Zakiah, 1992. Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta : Bumi Aksara.
- Dimiyati dan Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran, Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Hamruni. 2009. Strategi dan Model-Model Pembelajaran Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga
- Kunandar. 2013. Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudjana, Nana. 1989. Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung
- Sudjana, Nana 2001, penelitian dan penilaian pendidikan, Sinar Baru.Bandung
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif (Bandung: Alfabeta. 2012).
- Sukmadinata, Nana Syaodih , Metode Penelitian Pendidikan,(Bandung: Remaja Rosdikarya,2011).
- Suharsimi Arikunto dkk, Penelitian Tindakan Kelas, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014). Hlm 3
- Suroso, Metode Menghafal Cepat dan Meningkatkan Ketajaman Memori, Smart Brain: 2004.
- Suprijono, Agus. 2013. Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Silberman, Melvin L. 2007. Active Learning Strategi Pembelajaran Aktif. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Ismail. 2008. Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM. Semarang: Rasail Media Group.
- Zaini, Hisyam dkk. 2008. Strategi Pembelajaran Aktif. Yogyakarta: Insan Madani.
- <https://www.maxmanroe.com/vid/umum/pengertian-metode.html>
- <http://nadhirin.blogspot.com/2008/08/metode-pembelajaran-efektif.html>